

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Individu dilahirkan, dibesarkan, dan dibentuk dalam satu unit sosial yang terkecil yakni keluarga. Menurut Galvin, mendefinisikan unit sosial keluarga sebagai suatu sistem dengan dua orang atau lebih yang saling bergantung satu sama lain, memiliki sejarah, dan kerap terlibat dalam situasi atau peristiwa yang sama, memiliki harapan dan pengaruh satu sama lain untuk membentuk masa depan bersama.¹

Dalam hubungan keluarga, tentunya memiliki kehidupan sosial yang berbeda-beda antara hubungan keluarga yang satu dengan yang lain begitu pula pola komunikasi antara anggota keluarga yang terlibat di dalamnya akibat perbedaan karakteristik yang melekat dalam diri masing-masing anggota keluarga. Hubungan antara individu akan selalu mencul yang disebut dengan konflik, tak terkecuali dalam hubungan keluarga. Konflik seringkali dipandang sebagai perselisihan yang bersifat permusuhan dan membuat hubungan tidak berfungsi dengan baik, Pada umumnya konflik dalam keluarga akan terus terjadi selama adanya interaksi antara keluarga secara berkesinambungan. Walaupun demikian, masing-masing anggota keluarga tidak menginginkan konflik dalam hubungan keluarga terjadi secara terus menerus sampai berlarut-larut.

Secara bahasa konflik identik dengan percocokan, perselisihan dan pertengkaran (Kamus Bahasa Indonesia) dalam bahasa Inggris, konflik diartikan

¹ Elly M. Setiadi & Usman Kolip.. Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya. Prenada Media Group. Jakarta. 400. 2011

sebagai kata benda (*noun*) yang berarti *a serious disagreement or argument*, sedangkan sebagai "*verb*" berarti *be incompatible or clash*. Meskipun demikian berbagai kajian menunjukkan bahwa tidak semua konflik dapat berakibat buruk bahkan sebaliknya dapat menumbuhkan hal-hal yang positif.

Hubungan interpersonal konflik terjadi karena adanya ketidakcocokan perilaku dengan tujuan. Ketidakcocokan terungkap ketika seseorang secara terbuka menentang tindakan atau pernyataan yang lain. Thomas mendefinisikan konflik sebagai proses yang bermula saat salah satu pihak menganggap pihak lain menggagalkan atau berupaya menggagalkan kepentingannya. McCollum mendefinisikan konflik sebagai perilaku seseorang dalam rangka berposisi dengan pikiran, perasaan dan tindakan orang lain.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, konflik adalah sebuah pertikaian antara individu dengan individu lain, kelompok dengan kelompok lain karena beberapa alasan serta pertikaian menunjukkan adanya perbedaan antara dua atau lebih, individu yang diekspresikan, diingat, dan dialami berupa perselisihan, adanya ketegangan atau munculnya kesulitan-kesulitan lain.²

Secara garis besar konflik dapat didefinisikan sebagai peristiwa social yang mencakup pertentangan (oposisi) Situasi konflik dapat diketahui berdasarkan munculnya anggapan tentang ketidakcocokan tujuan dan upaya untuk mengontrol pilihan satu sama lain dan perilaku untuk saling menentang konflik berguna untuk menguji bagaimana karakteristik suatu hubungan antara pribadi, dua pihak yang

² Kusnadi, *Masalah kerja sama, Konflik dan Kinerja*, (Malang :Taroda, 2002) , -hal.67

memiliki hubungan yang berkualitas akan mengelola konflik dengan cara yang positif.³

Hubungan dalam keluarga merupakan hubungan yang bersifat kekal, Orang tua akan selalu menjadi orang tua, demikian juga saudara. Tidak ada istilah mantan orang tua atau mantan saudara. Oleh karena itu, dampak yang dirasakan dari konflik keluarga seringkali bersifat jangka panjang. Bahkan seandainya konflik dihentikan dengan mengakhiri hubungan persaudaraan, misalnya berupa perceraian atau lari dari rumah (minggat) sisa-sisa dampak psikologis dari konflik tetap membekas dan sulit dihilangkan. Konflik di dalam keluarga sering dan mendalam bila dibandingkan dengan konflik dalam konteks sosial yang lain.⁴

Negeri Buano Utara adalah negeri atau pulau yang ada di pertengahan lautan, berdiri sendiri dan bisa dikatakan sangat besar, banyak masyarakat yang hidup disana, bukan hanya masyarakat tetapi habitat lain seperti hewan, juga ada disana, banyak sumber daya alam yang tersedia disana. masyarakatnya hidup dengan damai sejak dulu, banyak soa (keluarga) yang terbentuk sejak zaman dulu hingga sekarang tetapi dengan perkembangan zaman yang erat makin hari makin terbuka sehingga menyebabkan masyarakat negeri buano utara banyak beradu pendapat (konflik). Hal ini dapat di lihat dari rapat soa ketika membahas siapakah dilegasi dari soa mereka yang bakal naik untuk mencalonkan diri contohnya dalam pemilihan Raja, DPRD, Tetua Nuru/Soa, pasti ada saja konflik kecil-kecil hingga pada jenjang perselisihan antara sesama soa yang mempertahankan

³<http://www.politik.lipi.go.id/kolom/590-karl-popper-dan-masa-depan-masyarakat-terbuka> diakses tanggal 28 Oktober 2022

⁴ Dr. Robet H. Lauer, *Perspektif Tentaang Perubahan sosial*, (Jakarta : PT. RinekaCipta, 2001), hal 98.

masing-masing dilegasi di rana umum. Terkadang jika pada hasil akir peserta dilegasi soa yang tidak memenangkankan pemilihan tersebut bisa mengakibatkan konflik yang besar besaran, hingga kadang sesama Soa beradu mulut sampai ke tahap beradu fisik hal ini bisa dikatakan sangatlah fatal.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan menginisiatif mengambil judul yaitu “*Penyelesaian Konflik Antar Soa di Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat (Studi Sosiologi Marga)*” untuk mengatasi permasalahan di atas maka penulis mengambil metode sosiologi keluarga.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, dan agar penelitian ini tidak keluar dari substansi masalah yang diteliti, maka penulis merumuskan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Mengapa sampai Konflik Soa (Keluarga) di Negeri Buano Utara bisa terjadi?
2. Bagaimana kebersaman Sosiologi Keluarga dalam mendamaikan atau meyelesaikan Konflik (Soa) yang terjadi di Negeri Buano Utara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui alur dan fakta konflik yang terjadi di Negeri Buano Utara.

2. Untuk menyelesaikan konflik yang terjadi dan mengetahui metode Sosiologi Keluarga apa yang dipakai untuk bisa mendamaikan Konflik (Soa) yang terjadi di Negeri Buano Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi para pembaca, antara lain sebagai berikut:⁵

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti yang lain dalam Sosiologi tentang upaya penyelesaian konflik antara keluarga di buano utara dengan metode Sosiologi keluarga.
 - b. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi pembaca mengenai upaya penyelesaian konflik antara keluarga di buano utara dengan metode Sosiologi keluarga.
2. Secara Praktis
 - a. Peneliti diharapkan membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konflik antara keluarga di buano utara yang terdapat dalam lingkungan masyarakat.

E. Defenisi Judul

Agar istilah-istilah yang ada daloam penelitian ini tidak menyimpang dan terjadi salah pengertian dari pokok pembahasan yang diteliti, maka penulis membatasi istilah-istilah tersebut,sebagi berikut:

⁵ <http://kegunaan.praktis.dan.teoritis.2009> Diakses tanggal 28 Oktober 2022

1. Penyelesaian Konflik

Penyelesaian atau pemecahan masalah (konflik) adalah usaha mencari jalan keluar atau terselesainya suatu konflik atau masalah. penyelesaian masalah (konflik) atau *problem solving*, menurut istilah adalah proses penyelesaian suatu permasalahan atau konflik melalui berbagai upaya penyelesaian dari beberapa alternatif atau opsi yang mendekati kebenaran, atau terselesainya suatu konflik.⁶

2. Soa

Soa berasal dari bahasa daerah negeri buano utara yang artinya “sekelompok atau keluarga marga” di buano utara sangat erat dengan banyaknya soa-soa salah satunya adalah soa nuru na’ani dan nuru huhuni.

3. Metode

Cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁷

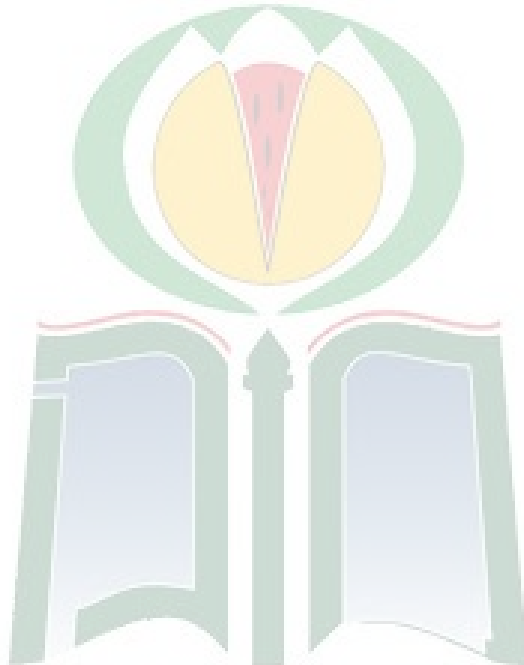
4. Sosiologi keluarga

Dilihat dari asal mula katanya, keluarga berasal dari bahasa sang sakerta “*kulawarga*”. Kata kula ini mengindikasikan sebagai ras dan warga artinya adalah “anggota”. Jadi secara singkat media sosialisai manusia yang berhubungan dengan darah, perkawinan, bahkan melalui sistem anak angkat. Sedangkan sosiologi adalah ilmu sosial yang memiliki kajian terhadap berbagai bentuk masalah-masalah sosial. kajian dalam sosiologi ini dilakukan menggunakan metode-metode sosiologi, selain itu juga peranan dan fungsinya dipergunakan untuk dapat

⁶ <http://id.m.wikipedia> diakses pada tanggal 29 Oktober 2022

⁷ <https://kbbi.web.id/metode.html> diakses pada tanggal 1 November 2022

mengatasi beragam masalah-masalah sosial yang timbul akibat hancurnya keteraturan sosial dalam masyarakat.⁸



⁸ *Dosen sosiologi.com*// diakses pada 1 November 2022